

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisa pada penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Kinerja operasional angkutan umum di Kota Banjar pada saat ini memiliki faktor muat sebesar 28%, sehingga belum dapat memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Dunia yaitu 70%. Selanjutnya yaitu untuk frekuensi rata-rata 3 kendaraan/jam belum memenuhi standar Bank Dunia dengan minimal 12 kendaraan/jam. Untuk headway rata-rata sekitar 16 menit belum memenuhi standar Peraturan Menteri No 98 Tahun 2013 dengan waktu ≤ 15 menit. Pada kinerja jaringan, presentase tumpang tinggi tertinggo mencapai pada 100% yaitu trayek Cijolang sehingga tidak memenuhi standar dari Surat Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat No. SK.687/AJ.206/DRJD/2002 yaitu sebesar 50%.
2. Jaringan trayek yang optimal setelah melakukan penataan, dari 8 trayek tetap menjadi 8 trayek tetapi dengan rata – rata presentase tumpang tindih 36% dan kebutuhan armada menjadi menurun dari angka 121 ke angka 34 armada yang dimana jumlah tersebut diharapkan akan menekan oversupply dan nantinya angkutan umum akan lebih optimal dalam beroperasi. Kinerja operasional trayek usulan setelah dilakukan penataan meningkat lebih baik seperti peningkatan faktor muat rata-rata yang pada awalnya 28% meningkat menjadi 70%, headway rata-rata yang pada awalnya 16 menit jadi 22,8 menit, frekuensi rata-rata yang pada awalnya 3 kendaraan/jam tetap pada 3 kendaraan/jam, dan waktu tempuh rata-rata yang pada awalnya 33 menit menjadi 36 menit. Sama halnya dengan kinerja operasional, kinerja jaringan trayek usulan angkutan umum juga menjadi lebih baik, nisbah angkutan umum naik sebanyak 18% dan rata-rata tumpang tindih menurun dari 44% menjadi 36%.

3. Berdasarkan perbandingan dengan standar pelayanan minimal, kinerja operasional dan jaringan trayek angkutan umum usulan menjadi lebih baik. Dari 8 trayek usulan, hanya 1 trayek yang belum memenuhi standar untuk frekuensi. Semua trayek telah memenuhi standar pelayanan minimal untuk waktu perjalanan, faktor muat (*load factor*) dan tingkat tumpang tindih. Berdasarkan perbandingan dengan standar pelayanan minimal. Pembuatan 3 skenario usulan yang bertujuan untuk mengetahui kemungkinan terbaik ataupun kemungkinan terburuk untuk Masyarakat yang mau berpindah untuk menggunakan angkutan umum.

6.2. Saran

Beberapa saran dapat yang disampaikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara lain:

- a. Dinas Perhubungan Kota Banjar perlu melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap unit pelaksana pengelola (operator) angkutan umum agar meningkatkan pelayanan bagi penumpang;
- b. Dinas Perhubungan Kota Banjar perlu melakukan peningkatan kinerja operasional maupun jaringan trayek agar dapat memberikan pelayanan angkutan umum yang lebih baik lagi bagi masyarakat di Kota Banjar, agar nantinya peminat dari angkutan umum akan meningkat.
- c. Untuk penelitian selanjutnya penulis menyarankan adanya kajian mengenai biaya operasi kendaraan dengan trayek usulan baru.